BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang berjudul "Makna dan Identitas Pakaian Adat Wanita suku malayu mapadang di Nagari Silantai Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung" dapat ditarik kesimpulan yaitu pakaian adat baju *kuruang basiba* suku malayu mapadang di Nagari Silantai adalah salah satu keunikan dari masyarakat Minangkabau dalam cara berpakaian untuk melaksanakan acara adat yaitu acara *baralek* perkawinan dan *baralek* khitanan.

Pakaian adat wanita suku malayu mapadang terdiri dari jilbab warna hitam atau kuning, baju *kuruang basiba* memiliki motif perkampungan adat dan padi Sarumpun, rok warna kuning dan hitam serta *tarompa*/sandal. Ciri khas pakaian adat wanita suku malayu mapadang terletak pada baju *kuruang basiba* yang dalam pembuatannya banyak terkandung makna adat Minangkabau.

Makna baju *kuruang basiba* adalah melambangkan wanita Minangkabau untuk kembali keadat nagari dengan memakai baju yang sopan dan tertata. Makna motif pada baju *kuruang basiba* suku malayu mapadang yaitu motif perkampungan adat bermakna bahwa di Kabupaten Sijunjung Terdapat perkampungan adat yang menggambarkan kehidupan masyarakat Sijunjung dan motif padi satangkai bermakna selama hidup suku malayu mapadang di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung harus berada di dalam satu ikatan yang diatur oleh norma-norma adat. Kemudian dalam pemilihan warna baju *kuruang basiba* yaitu warna

kuning dan hitam terdapat makna dalam pemilihannya karena warna dipilih berdasarkan 4 siring pita baju adat keseharian Pangulu yaitu warna hitam melambangkan tahan tapo dan mempunyai akal dan budi sedangkan warna kuning melambangkan keagungan punya undang dan hukum.

Berangkat dari persoalan makna pada baju *kuruang basiba* suku malayu mapadang di atas, terdapat Identitas yang melekat pada suku malayu mapadang di Nagari Silantai yang menjadi ciri khas atau keunikan sehingga menjadi tanda atau simbol pada diri seseorang atau kelompok sosial wanita suku malayu mapadang di Nagari Silantai dalam melaksanakan acara adat.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis melihat bahwa kesepakatan ketetapan menggunakan pakaian adat baju *kuruang basiba* bagi wanita setiap suku di Sealiran Batang Sumpur Kudus terkhusus di Nagari Silantai memiliki potensi sosial dan budaya yang baik di tengah masyarakat dalam zaman yang semakin maju terutama pada cara berpakaian. Besar harapan penulis untuk tetap menjaga peraturan baru mengenai memakai baju *kuruang basiba* untuk melestarikan pakaian adat Minangkabau dalam melaksanakan upacara adat di Nagari Silantai. Oleh karena itu penulis berharap kepada pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Kepada jajaran Wali Nagari Silantai sebagai pihak yang berwenang diharapkan untuk selalu mendukung keberadaan pakaian adat baju *kuruang basiba* sebagai identitas wanita setiap suku di Nagari Silantai.
2. Kepada pemuka adat dan Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Nagari Silantai diharapkan selalu mendukung dan menetapkan baju *kuruang basiba* sebagai pakaian adat wanita setiap suku di Nagari Silantai
3. Kepada kaum tua diharapkan untuk tetap melestarikan dan mewariskan kepada anak cucu nantinya karena peraturan ini sangat berguna untuk masyarakat Nagari Silantai.
4. Kepada generasi muda diharapkan untuk ikut mengetahui, menggunakan, serta menjaga pakaian adat baju *kuruang basiba* dalam melaksanakan acara adat.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, R.,R. 2017. Kontruksi Perkawinan Sasukudi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* 4 (1): 1-15.

Efriani, R. 2017. Aturan Pakaian Untuk *Baralek* Perkawinan Bagi Wanita Di Kenagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal*. Padang: Universitas Negri Padang. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=aturan+pakaian+untuk+menhadiri+acara+baralek&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D5mQ4vF99dOwJ. 15 Februari 2021.

Erni & Kamal, Nasrul. 1997. *Kerajinan Batik*. Padang: IKIP Padang.

Esten, M. 2018. *Minangkabau Tradisi dan Perubahannya*. Padang: Angkasa Raya Padang.

Gusparini, R. 2014. Tinjauan Adat *Bundo Kanduang* di Kanagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatra Barat". *Skripsi*. Program Studi SI Universitas Negri Padang. Padang.

Hanifah, Urfi. 2015. "Studi Tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Pakaian Adat Pangulu Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Provinsi Sumatra Barat". *Artikel*. Padang: Universitas Negri Padang. https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pakaian+adat+di+minangkabau&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3D_Dpk00LDLakJ. Januari 2015.

Herimanto dan Winarno. 2012. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jones Pip, dkk. 2016. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

_____. 2002. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mustika, W.G, dan B. Budiwirman. 2019. "Analisis Fungsi Dan Makna Suntiang Dalam Pakaian Adat Minangkabau". Gorge: *Jurnal seni rupa* 8 (2), 315-319.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pakaian+ada

t+di+minangkabau&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D1_WHwetZm2wJ. 8 Februari 2019.

Sobur, A. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA Bandung.

Yovi , K. 2018. Bentuk, Fungsi, dan Makna Motif pada Pakaian Adat *Bundo Kanduang* di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Universitas Negri Padang. Padang.

Lain-lain:

Arsip Pemerintahan Wali Nagari Silantai. 29 November 2021.

http://kbbi.lektur.id/makna 19 Januari 2022

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG